

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN MODAL
KERJA PADA PERUSAHAAN KOMPOR
BINTANG 3 (TIGA)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir
MANAJEMEN



OLEH:

ASTATI LENDE

2019120018

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Karena manajemen modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana yang digunakan oleh perusahaan, modal kerja sangat penting untuk keberhasilannya. penelitian deskriptif kualitatif semacam itu. Persepsi dan pertemuan digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi dalam penelitian ini. Pemilik perusahaan kompor Bintang 3 Merjosari Malang sependapat dengan teori variabel yang mempengaruhi modal kerja, sesuai dengan kesimpulan penelitian yang dilakukan pada perusahaan kompor Bintang 3 Merjosari Malang. Variabel ini termasuk sifat atau jenis bisnis, lamanya waktu yang diperlukan untuk membuat item yang akan dijual, spesifikasi untuk pembelian dan penjualan, volume penjualan, kecepatan fluktuasi persediaan dan piutang, dan variabel musiman dan siklus. Pemilik/Dewan Organisasi Oven Bintang 3 dapat berkonsentrasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen modal kerja, terutama faktor volume penawaran, karena semakin tinggi volume bisnis oven yang dikirimkan, semakin tinggi pendapatan bisnisnya, dan ini juga akan mempengaruhi keuntungan bersih. setelah dikurangi biaya proses produksi

Kata Kunci: Faktor-Faktor Modal Kerja.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manajemen modal kerja penting untuk mengatur modal kerja dan kekuatan bahan baku hierarkis sehingga asosiasi dapat dipertahankan. Manajemen dan pengendalian modal kerja memiliki pengaruh besar pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan uang tunai.

Untuk menciptakan keseimbangan dalam pengelolaan modal tetap dan modal lancar, setiap organisasi harus memulai pelaksanaannya dan mempertahankan usahanya dengan sejumlah aset khusus sebagai alternatif untuk mendukung pelaksanaan organisasi.

Dengan demikian, tiga kemungkinan opsi pendukung kebutuhan modal kerja (sumber daya saat ini) adalah modal sendiri, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban sesaat. Seorang manajer keuangan dalam situasi ini memiliki sejumlah pilihan untuk memenuhi kebutuhan modal fungsionalnya.

Pilihan yang Anda buat harus menguntungkan perusahaan. untuk memecahkan masalah dengan uang Anda sendiri. Sejauh mana modal sendiri asosiasi cukup dan tidak terlampaui? Mengingat anggapan ini, seringkali diinginkan untuk menggunakan kewajiban jangka pendek atau jangka panjang perusahaan.

Anda biasanya perlu menggunakan pinjaman yang ditarik karena sebagian dari modal Anda diperlukan untuk membiayai aset tetap, sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Kredit jangka panjang tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja karena pelanggan hanya diantisipasi untuk menggunakannya sementara dan perusahaan yang bermasalah harus merencanakan dengan hati-hati bagaimana menutup biaya tetap.

Pinjaman jangka pendek dengan demikian merupakan pilihan yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan modal kerja. Dengan cara ini, penting untuk diingat bahwa modal kerja suatu organisasi terdiri dari rasio ideal sumber daya yang biasanya dan biasanya berputar di sekitar perusahaan itu. Misalnya, organisasi secara keseluruhan harus secara konsisten mematuhi persyaratan jumlah dasar. Selain itu, aset bersama atau barang jadi yang tersedia harus cukup, serta uang (mata uang) untuk jumlah tertentu. Mengingat piutang selalu ada di dalam perusahaan dan merupakan hasil perdagangan, piutang seringkali tidak dapat dihindari.

Ini mengilhami para desainer untuk memilih subjek penyelidikan mereka setelah melihat ke dalam presentasi keuangan dalam hal penggunaan modal kerja dan tingkat pergantian pemerintah.

Menurut Augustina et al. (2015), modal kerja merupakan aset yang mendukung tugas rutin asosiasi. Modal kerja digunakan untuk menutup biaya berulang seperti gaji representatif dan membayar akuisisi sumber daya alam yang telah disiapkan (Lestari et al., 2020). Jika modal kerja organisasi tidak dikelola dengan baik, itu akan mengganggu aliran sumber daya dan membuatnya sulit untuk memberikan hasil terbaik bagi bisnis. Memperoleh model fungsi yang andal yang siap membantu pelatihan fungsional organisasi dan memberikan keuntungan yang diinginkan adalah tujuan ketika berhadapan dengan modal. Peningkatan pendapatan adalah tujuan yang jelas dari manajemen modal kerja yang sukses.

Modal kerja sebagaimana dijelaskan dalam Kasmir (2016:85) adalah uang yang digunakan perusahaan untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Tujuan utama dari jenis modal saat ini seringkali adalah satu atau beberapa aliran kreatif. Setiap asosiasi membutuhkan modal operasi untuk mendukung operasi sehari-hari. Oleh karena itu, modal kerja harus mampu mentransfer hasil produksi kepada perusahaan dengan cepat.

Memulai bisnis memungkinkan Anda melakukan upaya maksimal dan mendapatkan keuntungan terbesar. Kapasitas organisasi memiliki dampak langsung pada berapa lama dapat bertahan. Akibatnya, persaingan diantara perusahaan yang beroperasi di bidang modern yang sama telah meningkat. Meskipun persaingan semakin ketat, asosiasi harus lebih berkonsentrasi pada aspek efektivitas dan kecukupan. Bisnis harus lebih fokus pada faktor produktivitas dan kecukupan meskipun persaingan semakin ketat. Produktivitas adalah jumlah informasi (input) yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu unit yang dapat memberikan hasil terbesar dari jumlah informasi terkecil yang digunakan atau jumlah informasi terbesar yang dikontribusikan, sedangkan viabilitas adalah pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelopor progresif berjuang untuk mempertahankan komando habis-habisan atas hubungan untuk mencapai pelaksanaan pekerjaan yang sehat dan efektif di perusahaan yang telah tumbuh dan berkembang dalam hal aktivitas perusahaan dan jumlah delegasi. Keterbatasan waktu dan manajemen yang buruk membuat organisasi tidak mungkin mempertahankan sudut pandang ini dari waktu ke waktu.

Organisasi Oven Bintang 3 (tiga), produsen peralatan memasak, menawarkan oven minyak yang dapat menampung lampu dan solar. Oven minyak ini dibuat dari

pelat baja yang diolah. Asosiasi ini bersaing dengan asosiasi besar lainnya dan telah mendorong sosialisasi menjauh. Secara lokal, lokasi ini cukup penting, dan banyak mahasiswa dari berbagai institusi pergi ke sana untuk belajar dan berbisnis.

Pemegang saham atau pemegang saham individu terkadang digunakan untuk menyebut orang yang memiliki korporasi (Suad Husnan, 2011: 257). Menurut aturan, pemilik asosiasi dan pengawas tidak terpisah satu sama lain. Hal ini dapat dihindari dengan memastikan bahwa administrasi mengejar pilihan terbaik dengan menawarkan insentif yang memadai, seperti memberikan peluang investasi, penghargaan, kendaraan, dan kantor mewah yang sebanding dengan presentasi administrasi organisasi kepada pemilik organisasi. Program-program yang diterapkan oleh sektor korporasi untuk menciptakan pintu kesempatan kerja bagi perwakilan diantisipasi untuk fokus pada pelaksanaan yang efektif, yang mempengaruhi tumbuhnya rasa hormat terhadap perusahaan.

Analisis menaikkan judul berdasarkan pembenaran berikut:

“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELOLAAN MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN KOMPOR BINTANG 3 (TIGA)”

1.2. Rumusan Masalah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan modal kerja pada Organisasi Oven Bintang 3 (tiga), Jl. Agung Joyo 54 Merjosari, adalah rencana pusat perhatian kajian.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan modal kerja pada 3 (tiga) perusahaan oven Bintang Jl. Agung Joyo 54 Merjosari, dilihat dari dasar persoalan dan strateginya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi Ilmu Akuntansi

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan pedoman atau masukan untuk kajian ilmu manajemen selanjutnya, khususnya terkait dengan variabel-variabel yang mempengaruhi manajemen modal kerja pada perusahaan Kompor Bintang tiga.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat ditambahkan pada literatur pendidikan manajemen untuk meningkatkan pengetahuan manajemen modal kerja pada perusahaan tungku bintang tiga.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat (Pemilik Perusahaan)

Bekal pengetahuan, keahlian, dan informasi penelitian tentang manajemen modal kerja yang efisien akan sangat membantu bagi mereka yang memiliki atau mengelola bisnis..

2. Bagi Peneliti

Melalui peningkatan ujian dan keterampilan aplikasi yang dipelajari di sekolah dan dengan meningkatkan pengetahuan organisasi pengelolaan modal kerja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut serta untuk memberikan kontribusi kekayaan pengetahuan dalam pertumbuhan ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Vayya Desy, Sudjana, Nengah., Hidayat, R.Rustam. 2015. Pengelolaan Modal Kerja yang Efektif Untuk Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Karya Abdi Malang Periode 2012-2014), *Jurnal Administrasi dan Bisnis (JAB)*, 24 (2): 1-7. Diakses Tanggal 3 Agustus 2021, Pk.12:45.
- Elly Lestari , Wilhelmus Rian Radja. 2020. Analisa Modal Kerja pada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam meingkatkan Laba Usaha. Unitri, Kota Malang.
- Farah Margaretha. 2011. Manajemen Keuangan untuk Manajer Nonkeuangan. Jakarta: Erlangga.
- Gaol, Romasi Lumban. 2015. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 181-202.
- Hidayat, Lukamn., dan Salim, Suhandi. 2013. Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *JIMKES, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1 (2) : 159-168.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (2015), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- J. Moleong, Lexy. 2013. “Metodologi Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. PT. RAJA GRAFINDO PERSADA: Jakarta.
- Menurut Bambang Riyanto (2010). Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan, Edisi 4 cetakan ke empat, penerbit BFEE, YOGYAKARTA
- Moleong, L. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munawir S. 2014. Analisa Laporan keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty.

- Priharatminingtyas B dan R Y Susanto. (2015). The Business Opportunity Of Micro Industry Of Crispy Chicken And Crispy Salty Fish In Malang City. Indonesia. International Oural Of Economic, Commerce & Management Vol. 3 No.2
- Rinaldi, Lasyita Herdiana., dan Putrawan, Suatra. 2021. Keabsahan Perjanjian Jual Beli Antara Penjual dan Pembeli di bawah Umur Melalui E-Commerce. *Jurnal Kertha Semaya*, 9 (7) : 1187-1196.
- Santini, Ni Luh Komang Arik., dan Baskara, I Gde Kajeng. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Tekstil dan Garmen. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(12): 6502-6531.
- Suciati, Indrati Sri., Suryaningsih., dan Solina, Emmy. 2017. Perubahan Sosial Masyarakat Akibat Konversi Minyak Tanah ke LPG di Kelurahan Tanjungpinang Barat. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 1 (1) : 1-6.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Elisabeth Maria dan Iriyadi. 2014. Pengaruh Persediaan terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan. *JIAKES, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 2(1) : 1-8.